

**PEMBENTUKAN KOSAKATA SLANG DALAM KOMUNITAS JKBOSS
PADA AKUN TWITTER @JAKARTAKERAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memeroleh gelar
Sarjana Sastra



Oleh

Setiawan Nugroho

10210141013

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 April 2015
Pembimbing I,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 29 April 2015
Pembimbing II,

Siti Maslakhah, M.Hum.
NIP 19700479 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 5 Juni 2015 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda tangan	tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Ketua Penguji		6 Juli 2015
Siti Maslakhah, S.S, M. Hum	Sekretaris Penguji		7 Juli 2015
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.	Penguji I		8 Juli 2015
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum	Penguji II		6 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Setiawan Nugroho

NIM : 10210141013

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

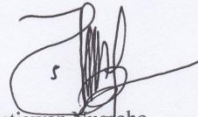
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,



Setiawan Nugroho
NIM: 10210141013

MOTTO

“ Berhentilah menyesali, mulailah mensyukuri. Berhentilah meragukan, dan mulailah melakukan”

(Mario Teguh)

“ Jangan pernah merasa takut untuk mencapai sebuah kesuksesan, karena sesungguhnya ketakutan merupakan awal dari sebuah kemunduran.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya tulis ini kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- Kepada sepasang suami istri, Ayahanda Sudarno, dan Ibunda Sutarmi yang tak henti-hentinya berjuang memberikan motivasi, doa restu, dan dukungan kepada penulis.
- Saudari perempuanku tercinta, si kecil Dewi Setiawati Nugraeni yang selalu memberikan semangat melalui tawa kecilnya.
- Kepada dr. Yan Mahmud Fau yang selalu menemani, memotivasi, dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
- Sahabat-sahabat penulis, Adhe Saiful, Larno, Sarwo Edi N, Amiruddin, Ahmad S, Kiki Juli A, Riki Dwi K, Galuh W, Ajenggita, Rizka, Okita, Nurul S, dan Wahyu Puji A. Terima kasih atas gokilnya kalian... semoga kalian diberikan pencerahan supaya rajin berangkat kuliah. Amin...
- Kepada Keluarga PLU Satu Hati, terutama Kak Renate Arisugawa. Terima kasih atas motivasi-motivasinya.
- Kepada teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013 terutama kepada Nyak, *Mbak* Rina, dan Diemas. Semangat untuk skripsinya...

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dari berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Teguh Setiawan, M. Hum dan Siti Maslakhah, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan stui dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Bahasa	10
B. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi	11
C. Bahasa dan Kebudayaan	11
D. Variasi Bahasa	12
E. Slang	13
F. Perubahan Struktur Fonologi Slang	14
G. Proses Pembentukan Slang Secara Morfologi	17
H. Jenis Makna	18
I. Tujuan Penggunaan Slang	20
J. Penelitian yang Relevan	21
K. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data Penelitian	26
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Metode/ Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	35
2. Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	36
3. Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	36
4. Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	36
B. Pembahasan	39
1. Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	40
a. Slang Berbentuk Kata	41
1) Slang Berbentuk Kata dari Perubahan Struktur Fonologi	41
2) Slang Berbentuk Kata dari Proses Morfologi	41
a) Akronim	41
b) Singkatan	42
3) Bentuk Slang yang tidak Mengalami Proses Pembentukan	42
b. Slang Berbentuk Frase	43
2. Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada	

Akun Twitter @JakartaKeras	43
a. Perubahan Struktur Fonologi	44
1) Pembalikan Suku kata	44
2) Pembalikan Kata Secara Menyeluruh	44
3) Penghilangan Suku Pertama	45
4) Penggantian Vokal	45
b. Proses Morfologi.....	46
1) Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss berupa Akronim	46
a) Pengekalan Suku Pertama pada Tiap Kata	46
b) Pengekalan Suku Pertama dan Kedua pada Tiap Kata	47
c) Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir pada Kata Pembentuknya	48
2) Proses Morfologi Slang dalam Komunitas JKBoss Berupa Singkatan	48
3. Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	49
a. Makna Denotatif dalam Komunitas JKBoss	49
b. Makna Konotatif dalam Komunitas JKBoss	50
4. Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss	51
a. Untuk Kejenakan	51
b. Sebagai Umpatan	51
c. Sebagai Sindiran	52
d. Sebagai Keakraban	53
e. Sebagai Pernyataan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Implikasi	56
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Parameter Slang dalam komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	31
Tabel 2: Parameter Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	31
Tabel 3: Parameter Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	32
Tabel 4: Parameter Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	32
Tabel 5: Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	37
Tabel 6: Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	38
Tabel 7: Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	39
Tabel 8: Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 2: Perubahan Struktur Fonologi Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras.....	61
Lampiran 3: Proses Morfologi berupa Abreviasi berbentuk Akronim Pada Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @ JakartaKeras	62
Lampiran 4: Proses Morfologi berupa Abreviasi berbentuk Akronim Pada Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @ JakartaKeras	66
Lampiran 5: Bentuk Slang yang tidak Mengalami Proses Pembentukan Dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras	67

PEMBENTUKAN KOSAKATA SLANG DALAM KOMUNITAS JKBoss PADA AKUN TWITTER @JAKARTAKERAS

Oleh

Setiawan Nugroho

NIM 10210141013

ABSTRAK

Penelitian mengenai pembentukan kosakata slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, (2) proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, (3) makna slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, dan (4) tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian merupakan data tertulis berupa ujaran atau tuturan yang terdapat pada twitt dan mention dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Sumber data penelitian ialah penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak, sedangkan teknik yang digunakan bebas cakap. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan dan distribusional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, dan keabsahan data diperoleh dengan ketekunan pengamatan dan debriefing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras adalah sebagai berikut. (1) Bentuk slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras berupa kata dan frase. Slang dalam komunitas JKBoss berupa kata yang mengalami proses pembentukan, berupa kata yang tidak mengalami proses pembentukan, dan slang yang berbentuk frase. (2) Proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss meliputi perubahan struktur fonologi berupa pembalikan suku kata, pembalikan kata secara menyeluruh, penghilangan suku pertama, dan penggantian vokal, sedangkan proses morfologi berupa akronim dan singkatan. (3) Jenis makna slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras meliputi makna denotatif dan makna konotatif. (4) Tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss digunakan sebagai kejenakan, umpatan, sindiran, keakraban, dan pernyataan.

Kata kunci : Slang, JKBoss, Akun twitter @JakartaKeras.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dari satu individu dengan individu lain yang menjalin suatu proses komunikasi dan lambat laun menjadi suatu komunitas. Di dalam proses berkomunikasi, suatu komunitas menggunakan suatu sarana untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain agar dapat mengekspresikan sesuatu yang sedang dirasakan. Sarana yang digunakan dalam mengekspresikan ialah dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan suatu sarana dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pada suatu individu dengan individu lain sehingga akan menciptakan suatu proses komunikasi. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat bersosialisasi.

Pemakaian bahasa bukan hanya dilakukan oleh seorang individu, tetapi dapat pula dilakukan pada suatu komunitas dalam masyarakat. Pemakaian bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri dan ke khas-an tersendiri yakni dengan adanya dialek maupun kosakata yang berbeda dengan komunitas lainnya. Ke khas-an inilah yang dapat menunjukkan eksistensi dan menonjolkan identitas pada suatu komunitas. Beragamnya komunitas dengan ke khas-annya menimbulkan sebuah bahasa baru yang dibuat oleh sebuah komunitas tertentu. Komunitas baru ini akan menciptakan sebuah bahasa baru yang hanya diketahui

oleh anggota suatu komunitas dan digunakan dalam lingkup komunitasnya dan bahasa inilah yang dikenal dengan istilah bahasa slang.

Bahasa slang merupakan suatu bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut. Slang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, ejekan maupun sindiran dalam komunitas tersebut. Prayogi (2007: 2) mengatakan bahwa ragam bahasa slang merupakan suatu ragam bahasa yang tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja maupun kelompok-kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi intern; yang berupa kosakata serba baru dan berubah-ubah. Slang juga dapat diartikan sebagai kata maupun kalimat yang tidak baku namun digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari (Purnaningsih, 2005: 3).

Ditinjau dari segi keformalannya, bahasa slang juga disebut sebagai bahasa *prokem* atau bahasa gaul yang merupakan ragam santai sekaligus ragam keintiman. Ragam santai merupakan ragam yang digunakan dalam situasi tidak resmi sedangkan ragam keintiman merupakan suatu ragam yang digunakan dalam situasi yang akrab (Purnaningsih, 2005: 2). Kata-kata maupun frase-frase berkaitan dengan gagasan dan kebiasaan baru masyarakat dan salah satu gaya berbahasa informal ini dilakukan oleh hampir semua orang dalam menggunakan bahasa. Fungsinya untuk merahasiakan percakapan dari luar kelompok sekaligus menjalin hubungan keakraban di antara mereka (Prayogi, 2007: 2).

Penggunaan slang tidak hanya dilakukan dalam percakapan secara nyata tetapi dapat juga dilakukan melalui dunia maya yaitu internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi sebagai informasi dan hiburan oleh masyarakat. Adanya arus globalisasi yang berakibat pesatnya informasi melalui teknologi yang ada menyebabkan masyarakat menggunakan teknologi internet dalam aktivitas sehari-hari dalam mencari informasi. Berbeda dengan dunia nyata, dunia maya lebih terbuka terhadap setiap manusia sehingga setiap orang dapat memasuki komunitas itu tanpa harus mendaftar sebagai anggota terlebih dahulu (Setiawan, 2010: 3). Lain halnya dengan jejaring sosial, pengguna jejaring sosial harus memiliki dan mendaftarkan diri terlebih dahulu sehingga dapat mengakses anggota yang terdapat dalam komunitas jejaring sosial itu. Salah satu jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat yakni jejaring sosial *Twitter*.

Twitter adalah jejaring sosial dan yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli 2006. *Twitter* dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter, Inc., yang berbasis di San Francisco, dengan kantor dan server tambahan terdapat di New York City, Boston, dan San Antonio. Sejak diluncurkan, *Twitter* telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan pesan singkat dari Internet. Di *Twitter*, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa memosting kicauan melalui

antarmuka situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>).

Pemakaian media sosial *Twitter* bukan hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi semata. Penggunaan media sosial *Twitter* juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana protes, kampanye, iklan, sarana pembelajaran, dan sumber informasi. Pada media komunikasi, *Twitter* dijadikan sebagai sarana komunikasi oleh para penggunanya. Komunikasi dengan media ini tidak hanya dapat dilakukan oleh dua penggunanya tetapi dapat dilakukan lebih dari dua penggunanya.

Media sosial *Twitter* tidak hanya dimiliki oleh perseorangan, media sosial ini dimiliki oleh para komunitas tertentu, misalnya komunitas sepeda terdapat *@koskasjogja* untuk komunitas sepeda Kaskus Yogyakarta, *@tentangkorea* untuk komunitas pecinta Korea di Indonesia, dan *@FotografiJogja* untuk komunitas fotografi di Yogyakarta. Selain itu, terdapat komunitas-komunitas yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia, seperti komunitas Jakarta Keras Boss pada akun twitter *@JakartaKeras*.

Komunitas Jakarta Keras Boss atau yang disingkat dengan JKboss merupakan sebuah komunitas yang terbentuk atas obrolan beberapa orang yang sering menggunakan kata “JKBoss” pada setiap obrolannya. Salah seorang dari mereka membuat akun twitter dan nge-*twitt* tentang kota Jakarta dengan memberi tambahan “Jakarta keras dan hastag jkboss”. Pada awalnya hanya mereka yang meramaikan komunitas ini dan lama-kelamaan komunitas ini bertambah pengikutnya.

Komunitas JKBoss berisi pikiran, umpatan, sindiran, dan bercandaan versi anak muda dengan dialek khas Jakarta. Selain menggunakan dialek khas Jakarta, pada komunitas ini juga menggunakan bahasa yang hanya diketahui oleh komunitasnya. bahasa khusus ini terdapat pada setiap *twitt* dan *mention* dari pengikut maupun admin komunitas ini. Bahasa khusus yang digunakan dalam berkomunikasi pada komunitas ini berbentuk kosakata maupun frasa. Bahasa khusus inilah yang akan diteliti oleh penulis karena bahasa ini hanya diketahui oleh anggota komunitasnya. Selain itu, penulis juga akan meneliti bentuk, proses pembentukan, tujuan penggunaan, dan makna kosakata maupun frasa yang terdapat dalam *twitt* dan *mention* yang terdapat pada komunitas ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Adanya penggunaan variasi bahasa dalam bentuk slang pada komunitas JKBoss.
2. Terdapat fungsi slang yang digunakan dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
3. Adanya faktor-faktor pemakaian bahasa slang yang terdapat pada komunitas JKBoss.
4. Adanya proses pembentukan bahasa slang baik secara fonologi maupun secara morfologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi agar dapat terfokus. Batasan masalah difokuskan pada :

1. Bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
2. Proses pembentukan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
3. Makna bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
4. Tujuan penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras?
2. Bagaimana proses pembentukan kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras?
3. Bagaimana makna yang terdapat dalam kosakata slang komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras?
4. Apa tujuan penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
3. Mendeskripsikan makna tujuan slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.
4. Mendeskripsikan tujuan penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akuntwitter @JakartaKeras.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini dapat berguna dalam bidang linguistik khususnya dalam kajian teori sociolinguistik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang makna, tujuan, bentuk, dan proses pembentukan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss.

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bahasa slang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca.

G. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan masalah dalam makalah ini maka perlu adanya batasan istilah, batasan istilah yang terdapat dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bahasa merupakan sebuah sistem tanda baik secara arbitrer maupun konvensional dan perpaduan antara dua unsur yakni *signifiant* dan *signifie*.
2. Istilah merupakan suatu kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.
3. Slang merupakan bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus yakni hanya dipakai oleh kalangan tertentu dan bersifat rahasia yakni hanya diketahui oleh anggota di dalam komunitasnya.
4. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dari suatu individu dengan individu lain yang menjalin suatu proses komunikasi dan lambat laun menjadi suatu komunitas.
5. *Twitter* adalah jejaring sosial dan yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).
6. *Tweet* adalah status berupa kata-kata yang hanya dibatasi 140 karakter, *twitt* juga dapat berupa link sebuah laman atau artikel berisi hal-hal yang bermanfaat bagi para pengikutnya.

7. *Mention* adalah sebuah simbol @ yang berfungsi untuk memberikan pesan atau seruan yang ditujukan kepada para pengguna twitter tertentu khususnya para pengikut kita.
8. *Retweet* adalah menjadikan twitt dari seseorang yang kita ikuti untuk masuk menjadi twitt kita.
9. *Hastag* adalah simbol # yang berguna untuk berdiskusi dan membahas sebuah topik yang sama antar pengikut.
10. *Reply* adalah respon atau balasan sebuah twitt seseorang yang kita ikuti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan sebuah sistem tanda baik secara arbitrer maupun konvensional (Soeparno, 2002: 1). Bersifat arbitrer yakni bahasa digunakan oleh masyarakat secara manasuka, yakni tidak ada keterpaksaan dalam menggunakannya. Soemarsono (2008: 18) mengatakan bahwa bahasa bersifat sewenang-wenang yang dipakai oleh anggotanya untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa bersifat konvensional yakni bahasa tidak hanya digunakan oleh kalangan tertentu, bahasa dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Bahasa merupakan perpaduan antara dua unsur yakni *signifiant* dan *signifie*. *Signifie* merupakan unsur bahasa yang terletak dibalik tanda berupa konsep di dalam pikiran penutur. Biasanya masyarakat menyebutnya sebagai makna. Sedangkan secara *Signifiant* merupakan wujud fisik yang berupa tanda ujar. Sibarani (1992: 36) mengungkapkan bahwa bunyi ujaran yang terwujud menjadi suatu wujud tidak dapat dipisahkan dari makna karena makna itulah yang mengesahkan bahwa suatu bentuk menjadi bentuk kebahasaan baik itu fonem, morfem, frase maupun wacana.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi saja, bahasa juga digunakan untuk mengeluarkan ekspresi tertentu, misalnya marah, gembira, sedih, dan bahagia. Soeparno (2002: 9) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, menyampaikan pengalaman tentang keindahan, mengatur perilaku, mengungkapkan sesuatu, dan untuk mengajarkan kemampuan dan keterampilan kepada orang lain.

B. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

Bahasa sebagai komunikasi yakni bahasa digunakan oleh seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan sesuatu, baik secara lisan maupun secara non lisan. Sibarani (1992: 90) mengungkapkan bahwa bahasa adalah komunikasi karena pada kenyataannya sistem tanda yang paling prinsipal dalam berkomunikasi pada manusia adalah bahasa.

Bahasa digunakan oleh manusia dengan cara menyampaikan suatu pesan atau amanat kepada manusia lain dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang disampaikan yang berupa pesan atau amanat. Asri (2011: 15) menuturkan bahwa bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri yang digunakan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran maupun perasaannya. Komunikasi yang digunakan oleh manusia bukan hanya komunikasi lisan semata, komunikasi non lisan dan isyarat juga dilakukan oleh manusia. Komunikasi non lisan biasanya tertuang pada suatu teks, penggunaan diksi, dan gaya bahasa misalnya pada karya sastra. Komunikasi isyarat dapat diketahui pada penggunaan simbol-simbol *morse* dan *semaphore* dalam pramuka.

C. Bahasa dan Kebudayaan

Bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sibarani (1992: 101) mengungkapkan bahwa bahasa berperan sebagai alat atau sarana kebudayaan, baik untuk perkembangan, transmisi maupun penginventarisannya. Tanpa bahasa, maka budaya tidak dapat dikembangkan karena bahasa merupakan salah satu media untuk mengembangkan kebudayaan. Soemarsono (2008: 20) mengatakan bahwa bahasa juga dapat dianggap sebagai

produk sosial karena bahasa dapat berfungsi sebagai wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa.

Seperti halnya cara kedua orang tua mewariskan budaya mencium kedua tangan kepada sang anak, yakni bagaimana cara orang tua memberikan pengetahuan atau gambaran mengenai sopan santun yang dilakukan dengan cara berkomunikasi maupun dengan gerakan dengan tujuan sang anak dapat mengerti dan dapat meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Alwasilah (1992: 85) mengungkapkan bahwa budaya merupakan suatu hal yang dipelajari dan mempelajari kebudayaan yakni dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasalah anak dapat memperoleh sikap, nilai, cara berbuat, dan lain sebagainya.

D. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno, 2002: 71). Salah satu penyebab variasi bahasa yakni adanya perbedaan struktur, pranata sosial, dan adanya perbedaan kemajemukan pada masyarakat sehingga mempengaruhi pemakaian bahasa beserta fungsinya. Chaer (2010: 62) menuturkan bahwa variasi atau ragam bahasa terjadi akibat dari adanya ragam sosial dan fungsi bahasa. Variasi bahasa dibedakan atas kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Pada variasi dari segi penutur juga dibagi menjadi empat jenis, yaitu (a) idiolek, (b) dialek, (c), kronolek, dan (d) sosiolek. Selain ragam sosial dan fungsi bahasa sebagai akibat terjadinya ragam bahasa, faktor sosial juga mendukung terjadinya variasi bahasa. Menurut

Amrullah (2013: 19) mengatakan bahwa faktor sosial penggunaan bahasa slang dipengaruhi oleh faktor-faktor non-linguistik.

E. Slang

Merupakan wujud bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus yakni hanya dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia, yakni tidak semua orang mengetahui makna dari percakapan yang dilakukan oleh anggota pada kelompoknya (Soeparno, 2002: 73). Bahasa slang disebut juga sebagai bahasa *prokem*, hal ini dikarenakan kosakata slang selalu berubah-ubah, bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 2010: 67). Bahasa prokem juga disebut sebagai bahasa sandi, yakni bahasa yang digemari atau dipakai oleh kalangan remaja tertentu (Asri, 2011: 17).

Alwasilah (via Ismiyati, 2011: 18) mengungkapkan bahwa slang merupakan variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, digunakan oleh kaula muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu yang dijadikan sebagai alat komunikasi di dalam kelompoknya, sehingga kelompok sosial yang berada diluar komunitasnya tidak mengerti akan maksud komunikasi yang mereka lakukan.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa slang merupakan ujaran yang bercirikan kosakata oleh kelompok sosial tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggotanya. Slang merupakan

kosakata yang dibuat oleh suatu komunitas tertentu yang bersifat khusus dan rahasia, dibuat secara asli (utuh) maupun mengalami perubahan, baik secara fonologi dan morfologi yang dibuat untuk menunjukkan identitas komunitasnya, menunjukkan perbedaan antar kelompok, mengakrabkan anggota di dalam kelompok, serta untuk menyindir seseorang di dalam komunitasnya.

Kosakata slang yang sebelumnya hanya digunakan untuk berkomunikasi di dalam suatu komunitas juga dapat digunakan oleh masyarakat. Pada awalnya slang hanya digunakan oleh para anggota dalam suatu komunitas, kemudian anggota komunitas menggunakan slang kepada masyarakat. Dari para anggota inilah masyarakat mengenal kosakata slang komunitas tersebut. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui dan tidak menggunakan kosakata tersebut lambat laun akan menggunakan slang yang digunakan dalam komunitas tersebut, sehingga akan terjadi kesepakatan sosial antara anggota komunitas dengan masyarakat.

Slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011: 16). Slang tidak hanya terbentuk dengan cara mengubah kata, mengganti fonem maupun menambahkan awalan atau sisipan. Bentuk slang juga berwujud, kata, frase, maupun kalimat. Kartini (2014: 45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non-

baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Misalnya, pada data berikut ini.

- (1) “Ekh Bio jangan mi ko terlalu santai kuliah nanti ko jadi *mapala* di kampus ini.”(Kartini, 2012: 97).
- (2) “Hepu, cewek *tikus darat* begitu kau bilang seksi!”(Kartini, 2012: 107).

Pada data (1) kata *mapala* merupakan slang yang berbentuk kata. *Mapala* merupakan kata yang berasal dari *mahasiswa paling lama* yang dibentuk dengan cara pengekelan suku pertama pada tiap kata. Pada data (2) *tikus darat* merupakan slang yang berbentuk frase. *tikus darat* merupakan frase yang berasal dari *tinggi kurus dada rata* yang dibentuk melalui pengekelan suku pertama pada tiap kata.

Lain halnya dengan Kartini, Partridge (via Amrullah, 2013: 23) mengungkapkan bahwa terdapat 15 alasan slang digunakan. Ke-15 alasan tersebut yakni, (1) untuk kejenakan, (2) karena kreativitas penggunaanya, (3) agar berbeda dari yang lain, (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) agar terhindar dari kata-kata klise, (7) untuk memperkaya kosakata dan bahasa, (8) agar padat dan konkret, (9a) memperhalus kata, (9b) untuk meringankan tragedi atau duka, (9c) mengurangi percakapan yang berlebihan, (10) untuk berbicara kepada orang yang berbeda kelas sosialnya, (11) untuk mempermudah hubungan sosial, (12) untuk keakraban atau keintiman, (13) untuk pengakuan sebagai anggota kelompok bagi penggunaanya, (14) untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, dan (15) untuk kerahasiaan.

F. Perubahan Struktur Fonologi Slang

Fonologi berasal dari dua kata yakni *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi, fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang

mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 1994: 102). Lass (1984: 1) menyatakan bahwa fonologi merupakan suatu sub-disiplin dalam ilmu bahasa yang membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik. Di dalam studi fonologi dibagi menjadi dua bagian, yakni fonetik dan fonemik.

Verhaar (2004: 19) mengungkapkan bahwa fonetik merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar fisik bunyi-bunyi bahasa. Dasar fisik itu meliputi alat-alat bicara serta penggunaannya dan sifat-sifat bunyi yang telah dihasilkan. Sedangkan fonemik adalah cabang studi ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Chaer, 1994: 102). Selain itu, Soeparno (2002: 112) mengungkapkan bahwa fonologi pada prinsipnya ingin mengungkapkan setiap bunyi atau fonem ke dalam satu huruf yakni satu fonem memiliki satu bunyi.

Begitu pula dengan kosakata slang yang juga mengalami perubahan struktur fonologis. Crystal (via Amrullah, 2013: 23) memaparkan bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara : (1) pembalikan, yakni dengan membalik kata-kata yang diucapkan, (2) meletakkan vokal pertama pada satu kata ke awal kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu, (3) menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata, (4) saling menukarkan konsonan suatu kata dalam kata tertentu, (5) membolak-balikkan susunan bunyi atau huruf, dan (6) mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata. Begitu pula dengan Asmarini (2009: 23-27) menyatakan bahwa

pembentukan slang secara fonologi dapat dibentuk melalui: (1) mengganti satu atau dua huruf dengan huruf lain atau menghilangkan huruf di tengah-tengah kata, (2) kata dipotong atau dipendekkan tanpa mengubah maknanya, dan (3) membentuk kata dengan menirukan bunyi.

G. Proses Pembentukan Slang Secara Morfologi

Menurut Soeparno (2002: 24) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, prosede pembentukan kata. Pada tataran morfologi, satuan gramatikal terkecil disebut sebagai morfem. Chaer (1994: 146) menuturkan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna.

Selain mengalami perubahan struktur fonologisnya, kosakata slang juga mengalami proses morfologis. Proses morfologis merupakan sebuah proses pembentukan morfem menjadi sebuah kata. Pada proses ini terdapat empat porses morfologis yakni, (1) Abreviasi, (2) Afiksasi, (3) Reduplikasi, dan (4) Komposisi.

Afiksasi merupakan suatu proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar sebuah morfem atau kata (Chaer, 1994: 177). Dalam proses ini terlibat unsur kata, kemudian mengalami afiksasi dan menghasilkan makna gramatikal. Verhaar (2004: 107) menyebutkan bahwa afiksasi dibagi menjadi empat macam yakni, (1) prefiks, (2) sufiks, (3) infiks, dan (4) konfiks, simulfiks, ambifiks atau sirkumfiks.

Reduplikasi merupakan salah satu proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut (verhaar, 2004: 152). Menurut Chaer (1994: 184-185) mengungkapkan bahwa proses reduplikasi bersifat paradigmatis (infleksional) maupun derivasional. Bersifat paradigmatis

yakni tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberi makna secara gramatikal. Sedangkan bersifat derivasional yakni membentuk kata baru atau berbeda dengan bentuk leksikal sebelumnya.

Komposisi atau pemajemukan merupakan proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar menjadi satu kata, baik yang bebas maupun terikat sehingga membentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda maupun yang baru. Misalnya, lalu lintas, daya juang, dan rumah sakit. (Verhaar, 2004:155).

Abreviasi atau pemendekan merupakan proses pemenggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer, 1994: 191). Hasil abreviasi biasanya dibedakan atas penggalan, akronim, maupun singkatan. Misalnya, sapaan *dok* dari bentuk utuh *dokter*, *lab* dari bentuk utuh *laboratorium*, dan *perpus* dari bentuk utuh *perpustakaan*. Sedangkan untuk singkatan yakni *UNY* dari bentuk utuh *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Lain halnya dengan Chaer, Asmarini (2009: 23-27) menyatakan bahwa proses pembentukan slang secara morfologi dapat dilakukan dengan cara: (1) mengambil inisial atau huruf sari beberapa kata, sehingga huruf-huruf tersebut menjadi satu kesatuan, (2) slang dibentuk berupa istilah-istilah atau singkatan, dan (3) memberikan sisipan baik di awal maupun diakhir kata berupa afiks.

H. Jenis Makna

Chaer (1994: 286) menuturkan bahwa makna merupakan konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut sebagai morfem dasar maupun

morfem berafiks. Chaer (1994: 289) menuturkan bahwa jenis makna dibagi menjadi enam. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh suatu leksem tanpa konteks apapun. Makna ini disebut sebagai makna asli atau makna yang sebenarnya. Sedangkan makna gramatikal ialah makna yang mengalami proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2. Makna referensial dan Makna Non-referensial

Makna referensial merupakan makna yang memiliki referensi atau acuan yang ada pada dunia nyata. Misalnya, kata merah dan kuda, sedangkan makna non-referensial merupakan makna yang tak memiliki referensi maupun acuannya dalam dunia nyata. Misalnya, kata dan, atau, dan karena.

3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif ialah makna asli, makna asal, atau makna yang sebenarnya dari suatu leksem. Makna ini merupakan makna yang sama dengan makna leksikal. Sedangkan makna konotatif merupakan makna yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang maupun kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

4. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Makna ini merupakan makna yang sama dengan makna denotatif, makna leksikal, dan makna referensial. Makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata yang

berkenaan dengan adanya hubungan dengan kata itu dengan suatu hal yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci.

5. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata merupakan makna yang masih bersifat kasar, umum, dan tidak jelas. Sedangkan makna istilah merupakan makna yang pasti, tidak meragukan meskipun tanpa konteks kalimat. Makna kata tidak bebas konteks sedangkan makna istilah bebas konteks.

6. Makna Idiom dan Peribahasa

Makna idiom merupakan makna yang tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya. Misalnya, membanting tulang memiliki makna idiom yang bermakna bekerja keras. Sedangkan makna peribahasa merupakan makna yang dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan makna peribahasa. Misalnya, peribahasa seperti anjing dan kucing yang memiliki makna dua orang yang tak pernah akur. Makna ini memiliki asosiasi bahwa kedua hewan ini dalam dunia nyata tidak pernah akur, jika bertemu akan saling berkelahi.

I. Tujuan Penggunaan Slang

Partridge (via Amrullah, 2013: 23) mengungkapkan bahwa terdapat 15 tujuan dalam penggunaan slang. Ke-15 alasan tersebut yakni, (1) untuk kejenakan, (2) karena kreativitas penggunaanya, (3) agar berbeda dari yang lain, (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) agar terhindar dari kata-kata klise, (7) untuk memperkaya kosakata dan bahasa, (8) agar padat dan konkret, (9a) memperhalus kata, (9b) untuk meringankan tragedi atau duka, (9c) mengurangi

percakapan yang berlebihan, (10) untuk berbicara kepada orang yang berbeda kelas sosialnya, (11) untuk mempermudah hubungan sosial, (12) untuk keakraban atau keintiman, (13) untuk pengakuan sebagai anggota kelompok bagi penggunanya, (14) untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, dan (15) untuk kerahasiaan.

J. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian penelitian tentang slang di internet pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, dilakukan oleh Budi Setiawan (2010) dengan judul “Slang Komunitas Kaskus di Internet : Suatu Kajian Sociolinguistik”. Kedua, yakni Latif Amrullah (2013) dengan judul “Slang dalam Situs 9GAG.com: Suatu Kajian Sociolinguistik”. Kedua tesis ini membahas tentang bentuk dan proses penciptaan slang, hubungan semantik, dan fungsi pemakaian slang. Pada tesis yang kedua terdapat penambahan masalah yakni faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap keberadaan slang.

Penelitian pertama dapat disimpulkan bahwa komunitas kaskus di internet lebih bersifat terbuka, karena melibatkan banyak partisipasi dari masyarakat Indonesia maupun penjuru dunia. Kedua, perbendaharaan kata atau kosakata bahasa komunitas kaskus (internet) lebih banyak daripada bahasa SMS, dan ketiga yakni bentuk slang komunitas kaskus (internet) lebih variatif dan beragam.

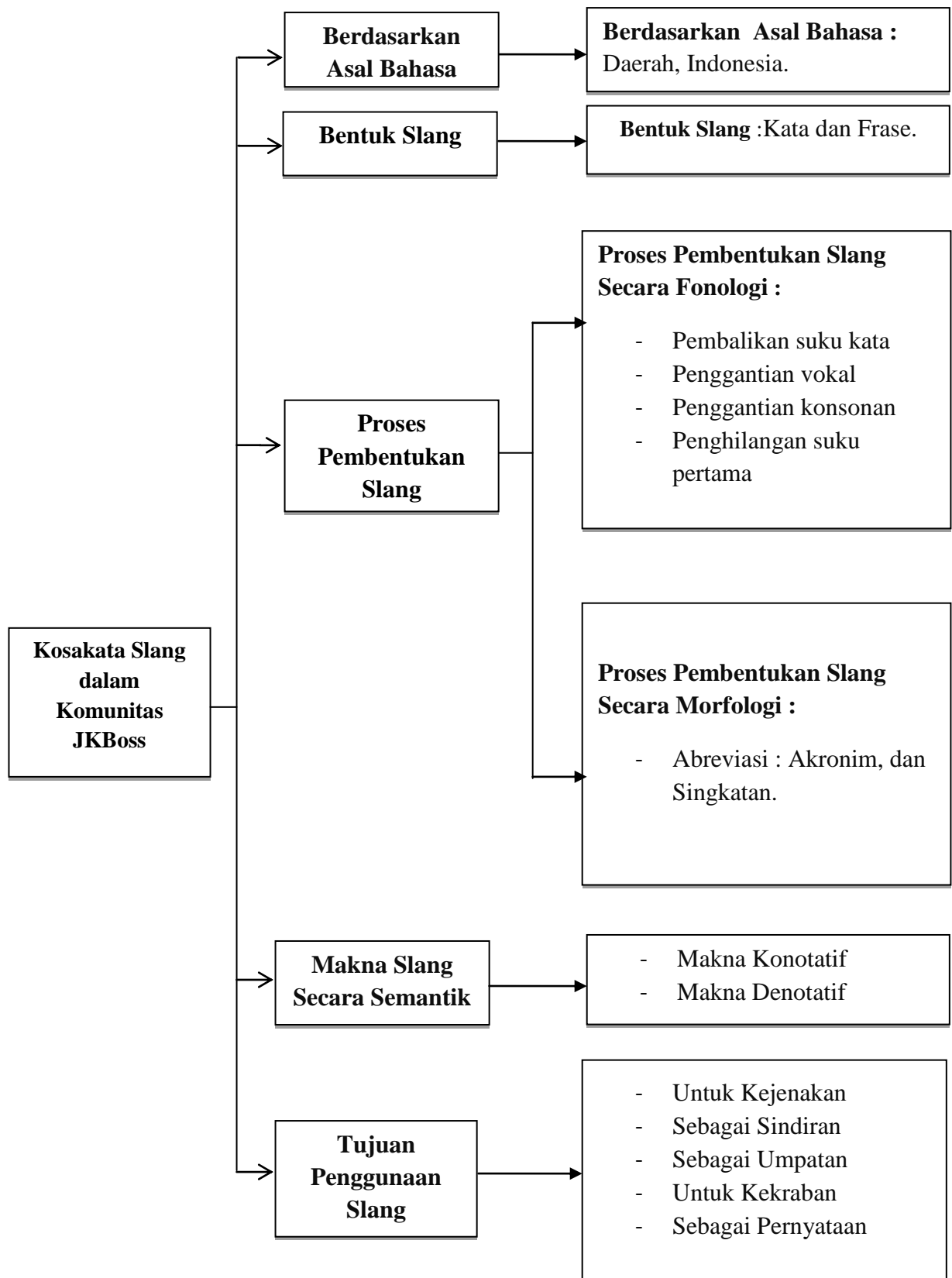
Penelitian yang kedua dapat disimpulkan bahwa slang dalam situs 9gag memiliki bentuk kata, frasa, dan kalimat. Kedua, relasi makna dan perubahan makna berupa sinonim, homonim, polisemi, metafora, dan eufisme. Ketiga, keberadaan slang tidak semata-mata sebagai fenomena kebahasaan saja, namun sebagai bagian dari variasi bahasa yang memiliki fungsi tersendiri dalam

berkomunikasi. Keempat, faktor sosial berperan penting dalam keberadaan slang. Kelima, para pengguna situs 9gag membentuk bahasa mereka sendiri, terbuka, dan tidak dibatasi oleh faktor geografis. Keenam, variasi bahasa berupa slang berkembang pesat di dunia maya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni baik penelitian ini maupun penelitian yang telah disebutkan di atas sama-sama mendeskripsikan penggunaan slang pada internet. Perbedaannya, penelitian pertama dan kedua menggunakan jejaring sosial Kaskus dan situs 9gag, sedangkan sumber data dari penelitian ini diambil dari jejaring sosial twitter.

K. Kerangka Pikir

Skripsi yang berjudul “Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras” membahas tentang salah satu bentuk penggunaan struktur kebahasaan yakni bahasa slang. Slang yang dikaji ialah bentuk, proses pembentukan, tujuan penggunaan, dan makna semantik bahasa slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Penelitian kualitatif yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, yang di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan informasi keadaan saat ini dan kaitan antara variable-variabel yang ada (Mardalis, 2003: 26).

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suku kata, kata, maupun frasa dalam bahasa slang. Pada deskripsi tersebut akan dijelaskan mengenai bentuk dan proses pembentukan kosakata slang baik secara fonologis maupun secara morfologis, jenis makna, dan tujuan yang terdapat dalam slang JKBoss. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni, pengumpulan data, klasifikasi data, kemudian penganalisaan data dengan tujuan untuk menemukan bentuk slang yang berupa suku kata, kata, maupun frasa, makna slang, dan fungsi slang yang terdapat pada komunitas JKBoss dalam akun twitter @JakartaKeras.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada subbab objek penelitian ini dibahas dua hal utama, yaitu (1) data penelitian, dan (2) sumber data penelitian.

1. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penggunaan bahasa slang pada komunitas pengguna jejaring sosial twitter. Data penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah data tertulis berupa ujaran yang terdapat pada twitt dan mention dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Peneliti terlebih dahulu mengaktifkan akun twitter, kemudian membuka akun komunitas JKBoss, pada saat itulah peneliti mulai mencari kosakata slang, lalu membaca dan mencatatnya dengan teliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil oleh peneliti ialah penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras yang berupa kata, frase, klausa, maupun kalimat. Pengguna twitter berasal dari semua kalangan masyarakat.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan-tuturan yang berupa data tulis yang digunakan untuk berkomunikasi oleh pengguna twitter. Tuturan-tuturan tersebut terbentuk dalam twitt dan mention. Pengambilan data selama lima bulan terhitung sejak Desember 2013 sampai dengan Mei 2014. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak yakni menyimak penggunaan

bahasa (Sudaryanto, 1988: 2). Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak bebas cakap.

Menurut Sudaryanto (1988: 8) mengemukakan bahwa metode simak bebas cakap merupakan metode yang dilakukan dengan percakapan tidak langsung maupun percakapan tidak dengan tatap muka, tetapi menggunakan bahasa tertulis. Begitupun juga dengan Muhammad (201:11) yang mengungkapkan bahwa pada metode ini peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti.

Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang dimana seorang peneliti mencatat kembali data yang telah didapatkannya dengan menggunakan metode yang digunakannya. Muhammad (2011: 13) mengungkapkan bahwa teknik catat merupakan teknik pencatatan data pada kartu data oleh peneliti yang kemudian dikelompokkan maupun diklasifikasikan.

Guna mendukung data penelitian, peneliti juga melakukan observasi. Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dengan cara mengamati atau memperhatikan kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi digunakan untuk menafsirkan atau mengungkapkan faktor-faktor penyebab dan menemukan kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2008 :56). Pada Penelitian ini menggunakan metode observasi guna mengetahui seberapa banyak pembaruan twitt dan mention yang terdapat dalam komunitas JKBoss.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan, yakni observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Peneliti hanya melihat pada situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya.

Dari penjelasan di atas, maka langkah-langkah dalam mengumpulkan data slang adalah sebagai berikut.

1. Observasi lapangan, yakni melakukan pengamatan dalam komunitas JKBoss. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca twitt dan mention yang terdapat dalam komunitas JKBoss.
2. Melakukan *printscreen* dari komputer maupun dari *smartphone* untuk mendapatkan data yang berupa foto yang berisi bahasa tulis dari para pengikutnya. Selain melakukan kedua teknik tersebut, pada penelitian ini juga menggunakan metode copy paste pada twitt dan mention.
3. Melakukan pencatatan data.
4. Melakukan transkrip hasil yang diperoleh ke dalam kartu data. Kartu data pada penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mencatat dan mengidentifikasi data yang ditemukan dalam twitt dan mention pada akun twitter JKBoss.

Pada penelitian ini pemakaian kartu data sangat membantu peneliti karena dengan adanya kartu data maka peneliti dapat mengambil dan mengkategorikan data. Kartu data dilengkapi dengan kode-kode yang meliputi nomor urut data, seri tanggal, bulan, dan tahun. Berikut ini merupakan contoh kartu data.

a. Kartu Data

Nomor	: 01/12/12/2013
Tuturan	: @judikaprmtnauli wakakakaka <i>cibayyy</i> #jkboss.
Bentuk	: Kata
Proses Pembentukan	: Tidak mengalami proses pembentukan baik secara perubahan struktur fonologi maupun perubahan bentuk secara morfologi.
Jenis Makna	: Konotatif
Tujuan	: Untuk kejenakan.

Kartu data dibuat dari potongan kertas berukuran 25 x 25 cm. Pada kartu data memuat nomor data, tuturan, dan pengkodean. Selain memuat tuturan, pada kartu ini juga memuat bentuk, makna, dan fungsi data yang akan diambil.

Selain menggunakan kartu data, pada penelitian ini juga menggunakan beberapa alat untuk memudahkan dalam mengambil data penelitian. Alat yang pertama yakni menggunakan kajian teori fonologi dan morfologi. Alat ini digunakan untuk menetapkan bentuk bahasa slang, meliputi proses pembentukan bahasa slang, yakni perubahan struktur fonologi dan morfologi bahasa slang serta fungsi bahasa slang. Selain menggunakan kedua kajian teori di atas, pada penelitian ini juga menggunakan kajian teori semantik. Kajian ini digunakan untuk mengetahui makna yang terdapat dalam bahasa slang pada komunitas JKBoss. Makna slang meliputi makna denotasi, makna konotasi, makna leksikal serta makna gramatikal.

Alat yang kedua yakni menggunakan beberapa piranti keras guna mendukung pengambilan data penelitian, piranti keras tersebut yakni komputer, *smartphone*, dan kartu data. Komputer dan *smartphone* berfungsi sebagai alat

untuk membuka akun twitter guna melihat twitt dan mention yang terdapat dalam komunitas JKBoss, penggunaan *smartphone* sangat membantu peneliti dalam mencari dan mengambil data penelitian karena data dapat muncul sewaktu-waktu. Peneliti tak perlu membawa ataupun membuka komputer karena *smartphone* didesain dengan sedemikian rupa sehingga mudah dibawa kemana-mana. Selain minimalis, *smartphone* juga memiliki salah satu fitur *screenshoot*, yakni mencetak layar dan membuat data menjadi sebuah foto.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Moleong (via Furri, 2014: 41) menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai *instrument/human instrument* dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data. Sebagai instrumen, peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menyaring data.

Kriteria-kriteria ini digunakan untuk menetapkan bentuk, perubahan struktur fonologi, proses morfologi, tujuan penggunaan, dan jenis makna yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Selain itu, pengetahuan peneliti tentang kebahasaan menjadi alat penting untuk melakukan penelitian ini, khususnya pengetahuan mengenai slang, perubahan struktur fonologi, proses morfologi, dan jenis makna dalam bidang semantik.

Tabel 1: Parameter Slang dalam komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras.

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Slang	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bahasa yang dibuat oleh suatu kelompok dengan cara dan aturan tertentu sebagai alat komunikasi intra kelompok agar orang lain diluar kelompok tersebut tidak mengerti. Menggunakan ungkapan-ungkapan khusus yang digunakan pada suatu kelompok agar terjalin komunikasi yang intim. Digunakan untuk menyegarkan suasana dan mengintimkan hubungan dalam pergaulan. Untuk menjaga kerahasiaan dalam berkomunikasi dengan kelompok dan sebagai sarana untuk memelihara identitas serta solidaritas kelompok

Sumber: Furri, Kartini, Prayogi, Setiawan.

Tabel 2: Parameter Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras.

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kata	<ul style="list-style-type: none"> Satuan huruf yang memiliki makna; deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan memiliki satu arti. Bersifat khusus dan rahasia. digunakan pada komunitas tertentu dan memiliki makna tertentu. Proses pembentukannya melalui perubahan struktur fonologi dan proses morfologi
2	Frase	<ul style="list-style-type: none"> Satuan gramatikal berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif. Digunakan oleh komunitas tertentu dan memiliki makna tertentu. Proses pembentukannya melalui perubahan struktur fonologi dan proses morfologi

Sumber: Asri, Chaer, Kartini.

Tabel 3: Parameter Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Perubahan Struktur Fonologi	<ul style="list-style-type: none"> • Membalikkan susunan huruf secara keseluruhan • Memberikan sisipan di awal maupun di akhir kata baik vokal maupun konsonan. • Menukar konsonan dan mengganti satu atau dua huruf. • Kata dipendekkan atau dipotong tanpa mengubah maknanya. • Pembentukan kata dengan menirukan suara • Mengganti satu atau dua huruf dengan huruf lain atau menghilangkan huruf di tengah-tengah kata.
2.	Proses Morfologi	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu kata diciptakan dengan mengambil inisial atau huruf sari beberapa kata, sehingga huruf-huruf tersebut menjadi satu kesatuan. • Berbentuk istilah-istilah atau singkatan. • Memberikan sisipan baik di awal maupun diakhir kata berupa afiks.

Sumber: Asmarini(2009, 23-27).

Tabel 4: Parameter Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras.

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Tujuan Penggunaan Slang	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kejelasan • Agar berbeda dari yang lain • Untuk keindahan atau tidak menjemukan • Agar terhindar dari kata-kata klise • Untuk memperkaya bahasa • Untuk memperhalus kata • Untuk kerahasiaan • Untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok

Sumber: Amrullah (2013: 23).

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang menjelaskan mengenai objek kajian dalam hubungannya dengan konteks situasi atau sosial budaya (Setiawan, 2013: 41). Metode ini digunakan untuk menentukan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.

Selain menggunakan metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode analisis distribusional. Metode analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kosakata slang dan menentukan bentuk satuan lingualnya. Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan cara memilih unsur-unsur suatu kata ke dalam komponennya.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Yakni dengan cara menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang terdapat dalam komunitas JKBoss. Peneliti dengan teliti mengamati dengan tekun pembaruan twitt, *mention*, *retweet* dari para *followers*, dan melihat jumlah *favorite* pada setiap twitt. Setelah mengamati, peneliti membaca dengan teliti twitt dan mention yang ditulis oleh admin maupun para pengikutnya. Kemudian, peneliti mendapatkan data slang berupa suku kata, kata, maupun frase. Setelah mendapatkan data berupa suku kata, kata, dan frase, tahap selanjutnya ialah mengambil data. Pengambilan dilakukan dengan cara mencetak

data menjadi lembaran foto, lembaran foto yang tercetak akan dikumpulkan dan dianalisis slangnya dengan mencatatnya ke dalam kartu data. Lalu data disimpulkan sesuai dengan jenis slangnya.

2. Debriefing

Merupakan salah satu teknik keabsahan data dengan cara meminta masukan, saran, dan komentar dari orang lain. Debriefing digunakan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas data. Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss.

Pada teknik ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai slang dalam komunitas JKBoss. Peneliti akan meminta bantuan kepada Muhammad Arif Amrullah, alumni Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada dan Muhammad Fauzi Adjie, mahasiswa Teknik Informatika Universitas Brawijaya Malang. Peneliti memilih kedua informan tersebut karena memenuhi aspek sebagai informan. Pertama, kedua informan merupakan anggota dari komunitas JKBoss yang mengetahui seluk beluk tentang slang dalam komunitas JKBoss. Kedua, kedua informan tersebut mengetahui makna slang yang digunakan dalam komunitas JKBoss. Ketiga, kedua informan tersebut mengetahui tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan terhadap slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Hasil penelitian ini akan disajikan disertai pembahasannya. Hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat yang diuraikan secara rinci dalam pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, diperoleh hasil penelitian berupa: 1) bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, 2) perubahan struktur fonologi dan proses morfologi yang terdapat pada slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, 3) Jenis makna slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras, dan 4) tujuan pemakaian slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras.

1. Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss berbentuk kata dan frase. Kata yang terdapat dalam komunitas JKBoss berbentuk kata dasar. Frase yang terdapat dalam komunitas JKBoss yakni frase nomina. Adapun data dapat dilihat pada tabel 5.

2. Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) pengubahan struktur fonologi, dan (2) pembentukan kata secara morfologi. Pengubahan struktur fonologi yang terdapat dalam komunitas JKBoss meliputi: pembalikan suku kata, pembalikan kata secara utuh, penghilangan suku pertama, pemindahan suku pertama, dan penggantian vokal.

Proses morfologi yang terdapat dalam komunitas JKBoss meliputi proses Abreviasi. Abreviasi dalam komunitas JKBoss meliputi akronim. Akronim dibentuk melalui tujuh macam proses, yakni : (1) pengekalan suku pertama pada tiap komponen; (2) pengekalan suku kata pertama dan suku kedua pada tiap komponen; (3) pengekalan suku pertama pada kata pertama dan suku terakhir kata pembentuknya. Adapun data dapat dilihat pada tabel 6.

3. Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Makna slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras terdapat dua jenis makna, yakni: (1) Makna denotatif, dan (2) Makna konotatif. Adapun data dapat dilihat pada tabel 7.

4. Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Tujuan penggunaan slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss terdapat delapan tujuan pemakaian, meliputi: (1) untuk kejenakan, (2) sebagai umpatan, (3) sebagai sindiran, (4) untuk keakraban, dan (5) sebagai pernyataan. Hal yang terpenting mengenai slang ialah bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bahasa ini digunakan oleh suatu komunitas untuk berkomunikasi, menjalin keakraban,

dan sebagai kerahasiaan diantara para anggotanya sehingga slang pada satu komunitas akan berbeda dengan slang pada komunitas lain. Adapun data dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5: Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No	Bentuk Slang	Kosakata	Makna
1.	Kata	Perang Mutan	Pentil kek arang Muka setan barang ketan
2.	Frase	Kijang Panter	Kaki panjang pantat gemeter

Tabel 5 menunjukkan bahwa bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss berupa kata dan frase. Kosakata slang yang terdapat di dalam komunitas JKBoss terbentuk dari proses pembentukan dengan cara perubahan struktur fonologi dan proses morfologi.

Tabel 6: Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No.	Proses Pembentukan Slang		Asal Kata	Kosakata
1.	Perubahan Struktur Fonologi	Pembalikan Suku Kata	Bisa	Sabi
		Pembalikan kata secara menyeluruh	Pecah	Hacep
		Penghilangan suku pertama	Anjing	Jing
		Penggantian Vokal	Nyopet	Nyipet
2.	Proses Morfologi berupa Abreviasi	Pengekalan suku pertama pada tiap kata	Jawa Metal	Jamet
		Pengekalan suku pertama dan kedua pada tiap kata	Pentil Kek Arang	Perang
		Pengekalan suku pertama pada kata pertama, pengekalan suku kata kedua pada kata kedua dan ketiga	Janda Jalang Tukang Tikung	Jalangkung
		Pengekalan suku pertama pada Awal Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya.	Janda Jalang Demen Nikung Perasaan Makan Mulu	Jalangkung Pemalu
		Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	BM	Banyak Mau

Tabel 6 menunjukkan adanya dua proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Dua proses pembentukan tersebut melalui: (1) perubahan struktur fonologi, dan (2) proses morfologi.

Proses pembentukan dengan perubahan struktur fonologi dibentuk melalui empat proses, yakni (1) pembalikan suku kata, (2) pembalikan kata secara menyeluruh, (3) penghilangan suku pertama, dan (4) penggantian vokal. Sedangkan proses morfologi berupa akronim dan singkatan. Akronim dibentuk melalui: (1) pengekalan suku pertama pada tiap kata, (2) pengekalan suku pertama dan kedua pada tiap kata, (3) pengekalan suku pertama pada kata

pertama dan suku terakhir kata pembentuknya, dan (4) Singkatan, yakni berupa pengekal huruf pertama pada tiap kata.

Tabel 7: Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No.	Jenis Makna	Kosakata Slang	Makna Slang
1.	Makna Denotatif	Kampungan Macan	Kamu aku memang pas untuk tunangan Manis dan cantik
2.	Makna Konotatif	Ngentot Ampas	Melakukan hubungan seksual. Umpatan

Pada tabel 7 menjabarkan bahwa jenis makna yang terdapat dalam komunitas JKBoss memiliki dua jenis makna yakni makna denotasi dan makna konotasi.

Tabel 8: Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No	Tujuan Penggunaan Slang	Kosakata Slang	Makna Slang
1.	Sebagai Kejenakan	Hacep Sabi	Pecah Bisa
2.	Sebagai Sindiran	Nyipet	Nyopet
3.	Sebagai Umpatan	Ampas	Umpatan
4.	Sebagai Keakraban	Stengki2in	Setengah-setengahan
5.	Sebagai Pernyataan	Capucinno	Cantik Punya Cinta Nona

Tabel 8 menunjukkan bahwa tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras memiliki lima tujuan penggunaan, meliputi: (1) sebagai kejenakan, (2) sebagai sindiran, (3) sebagai umpatan, (4) sebagai keakraban, dan (5) sebagai pernyataan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss, perubahan struktur fonologi slang dalam komunitas JKBoss, proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss secara morfologi,

jenis makna yang terdapat dalam komunitas JKBoss, dan tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Pada pembahasan ini akan disajikan contoh data beserta ulasan data yang telah diteliti.

Slang pada awalnya digunakan untuk berkomunikasi pada suatu komunitas yang dilakukan secara tatap muka. Tujuan pemakaian slang sendiri digunakan untuk mengakrabkan solidaritas antar anggota dalam suatu komunitas. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, slang tidak lagi digunakan secara tatap muka, melainkan digunakan melalui sosial media. Keberadaan sosial media menyebabkan masyarakat lebih mudah untuk berkomunikasi. Ketika zaman dahulu jarak menjadi sebuah kendala untuk berkomunikasi, dengan adanya sosial media kini jarak tidak lagi menjadi sebuah masalah.

Komunitas yang terdapat di dalam sosial media juga ada yang menggunakan slang untuk proses komunikasi. Sosial media yang bersifat terbuka menyebabkan komunitas tersebut dapat diakses keberadaannya oleh masyarakat. Dengan memiliki akun sosial media yang dipakai oleh komunitas tersebut, masyarakat dapat bergabung menjadi anggota pada komunitas tersebut. Meskipun demikian, keadaan anggota yang tidak saling mengenal antara anggota satu dengan anggota lainnya tidak menjadi hambatan dalam proses berkomunikasi.

1. Bentuk Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Bentuk slang dalam komunitas JKBoss memiliki dua bentuk, yaitu kata dan frase. Bentuk kata slang berupa kata dasar yang mengalami perubahan struktur fonologi maupun mengalami proses morfologi, dan kata yang tidak mengalami

proses pembentukan baik perubahan struktur fonologi maupun pembentukan secara proses morfologi. Adapun data sebagai berikut.

a. Slang Berbentuk Kata

1) Slang Berbentuk Kata dari Perubahan Struktur Fonologi

Slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss terbentuk dari perubahan struktur fonologi. Adapun data sebagai berikut.

- (1) @JakartaKeras: Penge gaul jangan *nyipet* bareng temen boss, miskin2 aje #jkboss (81/01/03/2014).

Pada data (1) terdapat kata dasar *nyipet* yang berasal dari kata *nyopet*. Kata ini mengalami perubahan bentuk struktur fonologisnya dengan mengubah vokal /o/ menjadi vokal /i/.

2) Slang Berbentuk Kata dari Proses Morfologi

Selain mengalami perubahan struktur fonologi, bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss juga terbentuk dari proses morfologi melalui abreviasi, abreviasi dilakukan dengan cara:

a) Akronim

- (2) Calek sih tapi *perang* : *Pentil kek Arang* #JKBoss (93/27/03/2014).

- (3) @hanikaltsum @JakartaKeras ini nih *MACAN* : *Manis dan Cantik* #JKBoss #singkatanmaut (96/27/03/2014).

Pada data (2) terdapat kata *perang* yang berasal dari *Pentil kek Arang*.

Kata *perang* mengalami proses morfologi berupa akronim dengan cara pengekelan suku pertama dan pengekelan suku terakhir, dan pada data (3) terdapat kata *Macan* yang berasal dari *manis dan cantik*. Kata *macan* mengalami proses morfologi berupa akronim dengan cara pengekelan suku pertama pada tiap kata.

b) Singkatan

- (4) @JakartaKeras#broyangbener itu yg selalu ada duit buat *ptpt* beli abidin,jangan naro paling kecil minum paling banyak #jkboss (49/21/12/2013).

Pada data (4) terdapat kata *ptpt* yang berasal dari *potong tengah potong tengah*. Kata *ptpt* mengalami proses morfologi berupa singkatan dengan cara pengeklakan huruf pertama pada tiap kata.

3) Bentuk Slang yang tidak Mengalami Proses Pembentukan

- (5) @rijalujalu emang ga nyala kali locationnya *cibay* ga jelas lo #jkboss (06/15/12/2013)

- (6) Tanggal tua gaur, tanggal muda buks bots sampe *caur* #malammingugaur #aduhbanget #jkboss (118/26/04/2014).

- (7) Tau diri lah bro, jangan marah sama orang Cuma gara gara *komuk* lo caur #JKBoss (133/05/05/2014).

Pada data (5) terdapat kata *cibay*, kata ini merupakan kata yang pembentukannya tidak mengalami proses pembentukan baik secara perubahan struktur fonologi maupun proses morfologi. Begitu pula pada data (6) kata *caur* dan data (7) kata *komuk*, data tersebut merupakan data yang proses pembentukannya pula tidak mengalami perubahan struktur fonologi maupun proses morfologi. Meskipun demikian, ketiga data tersebut dapat dianalisis maknanya. Pada data (5) kata *cibay* memiliki makna kata kasar yang ditujukan kepada seseorang yang dianggap tidak menyenangkan, data (6) kata *caur* memiliki makna buruk, dan data (7) kata *komuk* memiliki makna muka.

b. Slang Berbentuk Frase

Slang dalam komunitas JKBoss tidak hanya berbentuk kata, melainkan berbentuk frase. Adapun datanya sebagai berikut.

(8) @JakartaKeras ada lagi bro, *TERI KANGKUNG*, *temen sendiri tukang tikung*. Hahaha (92/27/03/2014).

(9) @JakartaKeras itu cewe *kijang panter* : *kaki panjang pantat gemeter* #singkatanmaut.(101/27/03/2014).

Pada data (8) terdapat frase *teri kangkung* yang berasal dari *temen sendiri tukang tikung*, dan data (9) terdapat frase *kijang panter* yang berasal dari *kaki panjang pantat gemeter*. Kedua frase tersebut tergolong ke dalam frase nominal dan memiliki pola D-M. Kata *teri* merupakan nomina (N) sebagai unsur pusat, dan kata *kangkung* sebagai kata keterangan yang berfungsi sebagai atribut. Sedangkan pada data (9) frase *kijang panter* merupakan frase nominal yang berpola D-M. Kata *kijang* merupakan nomina (N) sebagai unsur pusat, dan kata *panter* sebagai keterangan yang berfungsi sebagai atribut. Kedua data tersebut merupakan jadian dari proses morfologi berupa akronim.

Pada data (8) kata *teri kangkung* mengalami proses morfologi, kata *teri* mengalami pengekaln pada suku pertama dan kedua sedangkan kata *kangkung* mengalami pengekaln pada suku kedua tiap kata. Pada data (9) frase *kijang panter* mengalami proses morfologi berupa akronim. Kata *kijang panter* mengalami pengekaln berupa pengekaln suku pertama dan kedua pada tiap kata.

2. Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras.

Proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss dilakukan dengan cara perubahan struktur fonologi dan proses morfologi.

a. Perubahan Struktur Fonologi

Perubahan struktur fonologi slang dalam komunitas JKBoss mengalami empat perubahan, yaitu: (1) pembalikan suku kata, (2) pembalikan kata secara menyeluruh, (3) penghilangan suku pertama, dan (4) penggantian vokal. Adapun data sebagai berikut.

1) Pembalikan Suku kata

Perubahan struktur fonologi dalam komunitas JKBoss mengalami pembalikan suku kata. Hal ini dapat terlihat pada contoh sebagai berikut.

- (10) Thanks man, lo kayaknya cukup *sabi* nih buat magang di web kita nanti di section musiknya hahaha #jkboss(20/15/12/2013).

Pada data (10) kata *sabi* mengalami perubahan struktur fonologi. Kata *sabi* berasal dari kata *bisa* mengalami perubahan struktur fonologi dengan cara membalikkan suku pertama ke suku kata kedua. Makna dari kata *sabi* ialah ungkapan perasaan untuk menunjukkan atau melakukan sesuatu yang menyenangkan.

2) Pembalikan Kata Secara Menyeluruh

Kartini (2014: 41) menyebutkan bahwa pembentukan slang juga melalui pembalikan kata secara menyeluruh. Kosakata slang dalam komunitas JKBoss juga mengalami perubahan struktur fonologi yakni dengan cara pembalikan kata secara menyeluruh. Adapun data sebagai berikut.

- (11) #aibdwp part 1 kata reporter kita sih ini anak kelewatan *hacepnya*, control bos muka lo barbuk bos #jkboss (04/14/12/2013).
- (12) E itu bikin jantung kita berdetak lebih kencang daripada biasanya,jadi kalau lagi pd *hacep* jgn sampe tidur ya! Bisa mati #JKBoss. (85/17/03/2014).

Pada data (11) dan (12) kata *hacep* berasal dari kata *pecah*. Kata *hacep* mengalami proses perubahan struktur fonologi melalui pembalikan kata secara menyeluruh. Pada kata *pecah*, Pembalikan secara menyeluruh dilakukan dengan menjadikan huruf pada akhir kata menjadi huruf pertama, yakni huruf /h/. Kemudian huruf /a/, /c/, /e/, dan terakhir huruf /p/.

3) Penghilangan Suku Pertama

Slang dalam komunitas JKBoss juga mengalami perubahan struktur fonologi melalui penghilangan suku pertama. Adapun datanya sebagai berikut.

(13) #broyangbener itu gamungkin manggil atau nyapa bronya pake nama, at least panggilan tongkrongan atau “tot” atau “*jing*” atau ya “BRO” #JKBoss (47/21/12/2013).

(14) Jumat besok valentine *nyet*, sudahkah kalian menyiapkan hadia special untuk memuaskan pasangan anda? #jkboss (70/12/02/2014).

Pada data (13) kata *jing* berasal dari kata anjing. Kata *anjing* menjadi *jing* mengalami perubahan struktur fonologi melalui penghilangan suku pertama. Begitu pula pada data (14) kata *nyet* berasal dari kata *monyet*. Kata *monyet* menjadi *nyet* mengalami perubahan struktur fonologi melalui penghilangan suku pertama.

4) Penggantian Vokal

Slang dalam komunitas JKBoss mengalami perubahan struktur fonologi melalui penggantian vokal. Adapun data sebagai berikut.

(15) @JakartaKeras: pengen gaul jangan *nyipet* bareng boss, miskin2 aje #jkboss(79/01/03/2014).

Pada data (15) kata *nyipet* berasal dari kata nyopet. Kata *nyipet* mengalami perubahan struktur fonologi melalui penggantian vokal. Kata *nyopet* menjadi *nyipet* mengalami penggantian vokal dari vokal /o/ yang diganti dengan vokal /i/.

b. Proses Morfologi

Pembentukan slang dalam komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras tidak hanya dilakukan dengan cara perubahan struktur fonologi, tetapi juga mengalami proses pembentukan secara morfologi. Proses morfologi yang terdapat dalam komunitas JKBoss berupa Abreviasi yakni dengan cara (1) Akronim, dan (2) Singkatan. Adapun data sebagai berikut.

1) Proses Pembentukan Slang dalam Komunitas JKBoss berupa Akronim

Pada proses morfologi slang dalam komunitas JKBoss mengalami proses pembentukan secara abreviasi berupa akronim. Pembentukan Akronim dalam komunitas JKBoss dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) pengekaln suku pertama pada tiap kata, (2) pengekaln suku pertama dan kedua pada tiap kata, (3) pengekaln suku pertama pada awal suku pertama dan suku terakhir kata pembentuknya.

a) Pengekaln Suku Pertama pada Tiap Kata

Pada proses morfologi slang dalam komunitas JKBoss mengalami proses morfologi dengan cara abreviasi berupa akronim. Proses pembentukan kosakata slang berupa akronim dilakukan dengan cara pengekaln suku pertama pada tiap kata. Hal ini terlihat pada contoh berikut.

(16) @faisalhafish apalagi muka lo *jamet* (29/19/12/2013)

(17) Jak yang *KUTILANG* –*kurus tingi langsing*- BUAT GUE !!
#singkatanmaut #jkboss (94/27/03/2014).

(18) @hanikaltsum @JakartaKeras ini nih *MACAN* : *Manis dan Cantik*
#jkboss #singkatanmaut. (96/27/03/2014).

Pada data (16) kata *jamet* berasal dari frase *jawa metal*. Kata *jamet* mengalami proses pembentukan secara morfologi melalui abreviasi berupa

akronim. Pembentukan akronim pada kata *jamet* dilakukan dengan cara mengekalan suku pertama pada tiap kata. Begitu pula pada data (17) kata *kutolang* dan data (18) kata *macan*. Kata *kutolang* berasal dari frase *kurus tinggi langsing* dan kata *macan* berasal dari frase *manis dan cantik*. Kedua data ini mengalami proses morfologi yang sama yakni akronim berupa pengekaln suku pertama pada tiap kata.

b) Pengekalan Suku Pertama dan Kedua pada Tiap Kata

Proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss juga mengalami pembentukan akronim berupa pengekaln suku pertama dan kedua pada tiap kata. Adapun data sebagai berikut.

- (19) gimana kalo lo di putusin pacar lo, gara2 lo ngajakin dia *ngentot* tp dianya gk mau? Terutama kalau yang ngajakin malah yang cewenyaHAHA kerasnya RT @apiprawk: ewe paksa (08/15/12/2013).
- (20) jadi cowo jangan modal *konblok* : modal *kontol tapi goblok* #jkboss #singkatanmaut (102/27/03/2014).

Pada data (19) kata *ngentot* berasal dari *ngendorin otot*. Pada kata *ngentot* mengalami proses pembentukan berupa abreviasi dengan cara akronim. Akronim pada kata *ngentot* dilakukan melalui pengekaln suku pertama dan suku kedua pada tiap kata. Begitu pula dengan data (20). Kata *konblok* merupakan hasil proses pembentukan secara morfologis berupa abreviasi melalui pengekaln suku pertama dan suku kedua pada tiap kata. Kata *konblok* berasal dari *kontol tapi goblok*.

c) Pengekalan Suku Pertama pada Awal Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya

Slang dalam komunitas JKBoss juga mengalami proses pembentukan secara morfologis dengan cara pengekalan suku pertama pada kata pertama dan suku kedua pada kata kedua. Adapun data sebagai berikut.

- (21) Nyikat *jalangkung* doinya pertamina muluu #jkboss(88/27/03/2014).
- (22) @jakartaKeras: kaga, *jalangkung bos : janda jalang demen nikung*. #jkboss(89/27/03/2014).
- (23) @JakartaKeras cewek-cewek pemalu: perasaan makan mulu .. #jkboss #singkatanmaut (95/27/03/2014).

Pada data (21) dan data (22) kata *jalangkung* berasal dari *janda jalang demen nikung*. Kata *jalangkung* mengalami proses pembentukan secara morfologi berupa akronim dengan cara pengekalan suku pertama pada awal suku pertama dan suku terakhir kata pembentuknya. Selain itu, pada data (23) kata *pemalu* berasal dari *perasaan makan mulu*. Kata ini mengalami proses pembentukan secara morfologi dengan cara yang sama, yakni dengan cara pengekalan suku pertama pada awal suku pertama dan suku terakhir kata pembentuknya.

2) Proses Morfologi Slang dalam Komunitas JKBoss Berupa Singkatan

Singkatan merupakan hasil menyingkat atau memendekkan berupa huruf yang pelafalannya huruf demi huruf. Misalnya, FBS, UNY, dan UGM. Proses morfologi dengan cara abreviasi berupa singkatan juga dilakukan pada kosakata slang dalam komunitas JKBoss. Adapun data sebagai berikut.

- (24) @JakartaKeras#broyangbener itu yg selalu ada duit buat *ptpt* beli abidin,jangan naro paling kecil minum paling banyak #jkboss(49/21/12/2013).
- (25) Yang lagi libur uas coba RT dong, liburan bareng seru kali ya? **bm* pagi-pagi #jkboss(62/21/01/2014).

(26) @RahmandRahma @JakartaKeras Hey, sayah minum kopi kapal api
ABC = Aku Benci di Cuekin (99/27/03/2014).

Pada data (24) singkatan *ptpt* berasal dari *potong tengah potong tengah*. Kata ini mengalami proses pembentukan secara morfologi melalui abreviasi berupa singkatan. Singkatan pada data (25) dilakukan dengan cara pengeklalan huruf pertama pada tiap kata. Selain pada data (24), data (25) dan data (26) juga mengalami proses pembentukan secara morfologi berupa singkatan. Data (25) singkatan *bm* berasal dari frase *banyak mau* dan data (26) singkatan *ABC* berasal dari frase *Aku Benci di Cuekin*. Kedua data ini mengalami penyingkatan berupa pengeklalan huruf pertama pada tiap kata.

3. Jenis Makna Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

Verhaar (2004: 385) menyebutkan bahwa semantik merupakan cabang lingusitik yang mempelajari tentang arti dan makna. Chaer (1994: 289) membaagi jenis makna menjadi enam bagian, yaitu; (1) Makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan makna non-referensial, (3) makna denotatif dan makna konotatif, (4) makna konseptual dan asosiatif, (5) makna kata dan makna istilah, serta (6) makna idiom dan peribahasa. Begitu juga dengan makna dalam komunitas JKBoss, makna dalam komunitas JKBoss memiliki dua makna, yakni makna denotatif dan makna konotatif. Adapun data sebagai berikut.

a. Makna Denotatif dalam Komunitas JKBoss

Chaer (1994: 289) menuturkan bahwa makna denotatif ialah makna asli, makna asal, atau makna yang sebenarnya dari suatu leksem. Makna ini merupakan

makna yang sama dengan makna leksikal. Di dalam komunitas JKBoss terdapat slang yang memiliki makna denotatif, adapun data sebagai berikut.

(27) @fatsakahfi kayaknya sih antara lagi coba *cabut* dr rumah atau msh disebuah tongkrongan di grepe-grepe #jkboss(22/15/12/2013).

(28) @Mahmud = *mamah muda* :3 @Jakartakeras #SingkatanMaut #JKBoss(104/27/03/2014).

Pada data (27) kata *cabut* dalam komunitas JKBoss memiliki makna pergi atau menarik diri dari suatu tempat ketika sedang berkumpul. Kata *cabut* termasuk ke dalam makna denotatif karena pada kata ini memiliki makna asli atau makna yang sebenarnya, sedangkan pada data (28) akronim *mahmud* berasal dari *mamah muda*, akronim *mahmud* termasuk dalam makna denotatif karena makna akronim tersebut merupakan makna sebenarnya.

b. Makna Konotatif dalam Komunitas JKBoss

Makna konotatif merupakan makna atau arti yang muncul penilaian afektif atau emosional pada penutur (Verhaar, 2004: 390). Chaer (1994: 289) menuturkan bahwa makna konotatif merupakan makna yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang maupun kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss juga memiliki makna konotatif. Adapun data sebagai berikut.

(29) Yauda twitpic in deh yg sexy gmna, lumayan *bacol* malam ini #jkboss (84/14/03/2014).

(30) Jadi cowo jangan modal *konblok* : *modal kontrol tapi goblok* #jkboss #singkatanmaut(102/27/03/2014).

(31) *Tebron* : *tete brontak* #jkboss(103/27/03/2014).

Pada data (29) kata *bacol* merupakan bentuk akronim dari *bahan coli*, kata *bacol* termasuk ke dalam makna konotatif karena mengandung nilai rasa yang

negatif ketika digunakan dalam percakapan. Begitu juga pada data (30) kata *konblok* dan data (31) kata *tebron*. Kedua kata ini juga memiliki makna negatif dan mengandung nilai rasa yang negatif ketika digunakan dalam percakapan atau dalam proses berkomunikasi. Kata *konblok* berasal dari *kontol tapi goblok* dan kata *tebron* berasal dari *tete brontak*.

4. Tujuan Penggunaan Slang dalam Komunitas JKBoss

a. Untuk Kejenakan

Salah satu tujuan slang dalam komunitas JKBoss yakni digunakan sebagai kejenakan. Adapun data sebagai berikut.

(32) Yah! Next time ikut lagi ya hahahahah padahal lucu tuh *ngehe* #jkboss(19/15/12/2013).

(33) Cabe oh cabe, ketekmu bau tape memekmu udh sealot tempe *gaens* bre #jkboss(23/15/12/2013).

Data (32) kata *ngehe* merupakan kata yang digunakan untuk kejenakan. Kata ini memiliki makna suatu kondisi paling kacau dimana dapat terlihat pada kondisi tubuh. Kata *ngehe* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *asik*. Data (33) kata *gaens* merupakan kata yang digunakan untuk kejenakan pada percakapan dalam komunitas JKBoss. Kata *gaens* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *Mantap*. Kata *ngehe* dan kata *gaens* digunakan untuk kejenakan dalam percakapan pada komunitas JKBoss.

b. Sebagai Umpatan

Slang tidak hanya digunakan untuk kejenakan saja, slang juga dapat digunakan sebagai umpatan. Begitu pula dengan slang dalam komunitas JKBoss,

pada komunitas ini slang digunakan sebagai umpatan diantara para anggotanya.

Adapun data sebagai berikut.

(34) sadar muka bos dikasih ama tuhan pacar cakep malah disia”in *DONGO!* Masih untung ad yg mau ama lo! #jkboss(30/19/12/2013).

(35) @ehEkoo klo lo gak serius ngapain ditanggepin wahahahaha *ampas* #JKBoss(35/20/12/2013).

Pada data (34) kata *dongo* merupakan salah satu umpatan yang digunakan oleh para anggota dalam komunitas JKBoss karena pada kata ini mengandung nilai rasa yang negatif ketika digunakan dalam percakapan. Selain kata *dongo*, terdapat umpatan lain yang digunakan dalam komunitas JKBoss yakni pada data (35) kata *ampas*. Pada kata ini juga merupakan salah satu umpatan dan memiliki makna konotatif karena mengandung nilai rasa yang negatif ketika digunakan dalam percakapan. Kata *dongo* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *Dungu* atau *Bodoh*. Sedangkan kata *ampas* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *Sialan*. digunakan oleh para anggota komunitas JKBoss ketika sedang dalam keadaan emosi atau kesal.

c. Sebagai Sindiran

Selain digunakan sebagai kejenakan dan umpatan, slang dalam komunitas JKBoss juga digunakan sebagai sarana sindiran. Adapaun data sebagai berikut.

(36) Lo pasti #broyangbener kalo lg mabok dirumah tmn tau diri ga *recet* #jkboss(43/21/12/2013).

(37) Buset bang makan gorengannya nyantai aja, bae bae keselek *seher* lho -_-’ #jkboss(55/09/01/2014).

(38) *Set* mba congor udh kaya kambing mau disembelih beriksik amat #jkboss(64/22/01/2014).

Pada data (36) kata *recet* merupakan salah satu bentuk slang dalam komunitas JKBoss yang digunakan sebagai sindiran. Kata *recet* digunakan sebagai

sindiran oleh para anggota komunitas JKBoss karena kata *recet* memiliki makna konotatif, yakni memiliki makna yang mengandung nilai rasa yang negatif. Selain itu, di dalam bahasa Indonesia kata *recet* setara dengan kata *repot* atau *menyusahkan*.

Pada data (37) kata *seher* dan data (38) kata *set* merupakan salah satu bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss. kedua kata ini merupakan bentuk slang yang digunakan sebagai sindiran diantara para anggotanya. Kata *seher* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *mampus* atau *rasain*, dan kata *set* dalam bahasa Indonesia setara dengan kata *Astaga*.

d. Sebagai Keakraban

Salah satu tujuan penggunaan slang dalam komunitas JKBoss ialah sebagai keakraban. Adapun data sebagai berikut.

(39) Bagi yang ke dwp bawa dawa, *stengki2in* sma reporter kita lah HAHHA #jkboss(02/12/12/2013).

Pada data (39) kata *stengki2in* merupakan salah satu slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss yang digunakan sebagai bentuk keakraban. Kata *stengki2in* dalam bahasa Indonesia setara dengan frase *bagi dua*. Kata ini digunakan di dalam percakapan antar anggota komunitas JKBoss guna mengakrabkan dan bentuk solidaritas diantara anggota dalam komunitas JKBoss.

e. Sebagai Pernyataan

Tujuan penggunaan slang tidak hanya digunakan sebagai kejenakan, sindiran, umpatan, maupun keakraban. Slang juga digunakan sebagai pernyataan oleh anggota di dalam komunitasnya. Begitu pula dengan slang yang terdapat

dalam komunitas JKBoss, penggunaan slang dalam komunitas JKBoss juga berbentuk pernyataan. Adapaun data sebagai berikut.

- (40) @JakartaKeras *Anjelo* : *Antar Jemput Lonte* #singkatanmaut (105/27/03/2014).
- (41) @JakartaKeras jarang banget kya *mutan* = *muka setan barang ketan* #singkatanmaut (108/27/03/2014).
- (42) *Ornamen* : *otak rusak beli nawar ya men?* #swfc #singkatanmaut #jkboss (112/27/03/2014).

Pada data (40) kata *anjelo* merupakan salah satu bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss. Kata *anjelo* merupakan bentuk slang berupa pernyataan yang dibuat oleh anggota komunitas JKBoss. Begitu pula dengan data (42) kata *Mutan* dan data (43) kata *ornamen*. Kedua kata ini merupakan slang yang dibuat oleh anggota komunitas JKBoss guna memberikan pernyataan ketika salah satu anggota bertanya mengenai suatu hal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras. Berikut disampaikan simpulan dengan permasalahan peneliti. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bentuk kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss berupa kata dan frase. kata yang terdapat di dalam komunitas JKBoss berbentuk kata yang telah mengalami proses pembentukan sedangkan frase yang terdapat di dalam komunitas JKBoss berbentuk frase nomina.
2. Proses pembentukan kosakata slang dalam komunitas JKBoss melalui dua cara, yakni perubahan struktur fonologi dan proses morfologi berupa abreviasi. Perubahan struktur fonologi dilakukan melalui beberapa cara, yakni (1) pembalikan suku kata, (2) pembalikan kata secara utuh, (3) penghilangan suku pertama, dan (4) penggantian vokal. Pada proses morfologi dilakukan melalui (1) pengekalan suku pertama pada tiap komponen, (2) pengekalan suku kata pertama dan suku kedua pada tiap komponen, (3) pengekalan suku pertama pada awal suku pertama dan suku terakhir kata pembentuknya, dan (4) berupa singkatan, yakni dengan cara pengekalan huruf pertama pada tiap kata.
3. Makna kosakata slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss meliputi dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif.
4. Tujuan penggunaan slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss meliputi; sebagai kejenakan, sebagai sindiran, sebagai umpatan, keakraban, dan pernyataan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Diketuinya bentuk-bentuk slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss berupa kata dan frase. Kata dan frase ini digunakan untuk berkomunikasi antar anggota dalam komunitas JKBoss.
2. Diketuinya proses pembentukan slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss. Proses pembentukan slang dalam komunitas JKBoss dilakukan dengan cara perubahan struktur fonologi dan proses morfologi dengan cara abreviasi.
3. Diketuinya tujuan penggunaan slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss. Slang dalam komunitas JKBoss digunakan sebagai kejenakan, umpatan, sindiran, keakraban, dan pernyataan. Selain itu, pada implikasi ini juga diketuinya makna yang terdapat dalam komunitas JKBoss. Makna slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss berupa makna denotatif dan konotatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan pada saat melakukan proses penelitian. Keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Tidak semua kosakata slang dapat diidentifikasi berdasarkan proses pembentukannya berupa perubahan struktur fonologi maupun proses morfologi.
2. Proses komunikasi terhadap informan tidak dilakukan secara empat mata, melainkan melalui akun *blackberry messenger* dan *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan kesibukan para informan dan lokasi dari informan terdapat di luar kota Yogyakarta.

D. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang bahasa slang ini, maka peneliti menyarankan untuk membandingkan atau mencari perbedaan mengenai fungsi bahasa slang yang terdapat dalam komunitas JKBoss pada akun twitter @JakartaKeras dengan komunitas Jakarta Keras di media sosial LINE.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Latif. 2013. *Slang dalam Situs 9GAG.Com : Suatu Kajian Sociolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Alwasilah, A Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Asmarini, Puteri. 2009. *Slang Lek-Lekan : Tinjauan Sociolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Asri. 2011. *Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di kabupaten Kolaka*. Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra Edisi Mei 2011. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismiyati. 2011. *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartini, Dewi Waode. 2014. *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian ; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayogi, Icut. 2009. *Slang Malang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- Purnianingsih, Novita. 2005. *Kosakata Slang di Majalah Remaja : Studi Kasus Majalah di Aneka Yess*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, I Dewa Putu Wijana. 2006. *Sosiolinguistik ; Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Bayu. 2013. *Register Komunitas Pengguna Kaskus (Kaskuser) dalam Sub Forum The Lounge di Situs WWW.KASKUS.CO.ID (Tinjauan Sosiolinguistik)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Budi. 2010. *Slang Komunitas Kaskus di Internet : Suatu Kajian Sosiolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bati .
- Soemarsono, Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik : Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2013. *Twitter, Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter> diunduh pada tanggal 13 Desember 2013 pukul 22.38 WIB.
- Mint, Portal. 2014. *Cara Menggunakan Twitter*. <http://www.mint.web.id/2013/01/cara-menggunakan-twitter.html> diunduh pada tanggal 4 Februari 2014 pukul 22.56 WIB.

LAMPIRAN

Perubahan Struktur Fonologi Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No	Nomor Data	Bentuk	Perubahan Struktur Fonologi	Jenis Makna	Tujuan Penggunaan Slang
1	04/14/12/2013	Kata	Pembalikan Kata Secara Menyeluruh	Konotasi	Untuk Kejenakan
2	26/15/12/2013	Kata	Pembalikan Suku Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
3	30/19/12/2013	Kata	Penggantian Vokal	Konotasi	Sebagai Umpatan
4	32/20/12/2013	Kata	Penghilangan Suku Pertama	Konotasi	Sebagai Umpatan
5	34/20/12/2013	Kata	Penggantian Vokal	Konotasi	Sebagai Umpatan
6	47/21/12/2013	Kata	Penghilangan Suku Pertama	Konotasi	Sebagai Umpatan
7	70/12/02/2014	Kata	Penghilangan Suku Pertama	Konotasi	Untuk Kejenakan
8	80/01/03/2014	Kata	Penggantian Vokal	Konotasi	Sebagai Sindiran
10	82/03/03/2014	Kata	Pembalikan Suku Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
11	86/27/03/2014	Kata	Pembalikan Kata Secara Menyeluruh	Konotasi	Untuk Kejenakan
12	119/27/04/2014	Kata	Pembalikan Suku Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
13	123/28/04/2014	Kata	Pembalikan Kata Secara Menyeluruh	Konotasi	Sebagai pernyataan
14	124/29/03/2014	Kata	Pembalikan Kata Secara Menyeluruh	Konotasi	Sebagai Pernyataan

**Proses Morfologi berupa Abreviasi berbentuk Akronim pada Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter
@JakartaKeras**

No	Nomor Data	Bentuk	Bentuk Abreviasi	Cara Pembentukan	Jenis Makna	Tujuan Penggunaan Slang
1	08/15/12/2013	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
2	28/17/12/2013	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
3	29/19/12/2013	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
4	36/20/12/2013	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
5	84/14/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
6	88/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Sindiran
7	89/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Sindiran
8	90/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Untuk kejenakan

9	91/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Denotasi	Untuk Kejenakan
10	92/27/03/2014	Frase	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Untuk Kejenakan
11	93/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Kejenakan
12	94/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
13	95/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Untuk Kejenakan
14	96/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
15	97/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
16	99/27/03/2014	Frase	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Pernyataan
17	100/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
18	101/27/03/2014	Frase	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Pernyataan
19	102/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan	Konotasi	Sebagai Pernyataan

				Suku Terakhir Kata Pembentuknya		
20	103/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
21	104/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
22	105/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Pernyataan
23	106/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Kedua tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
24	107/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
25	108/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Sindiran
25	109/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Denotasi	Sebagai Pernyataan
26	110/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata Pembentuknya	Konotasi	Sebagai Pernyataan
27	111/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
28	112/27/03/2014	Kata	Akronim	Pengekalan Suku Pertama dan Suku Terakhir Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan

				Pembentuknya		
--	--	--	--	--------------	--	--

**Proses Morfologi berupa Abreviasi berbentuk Singkatan pada Bahasa Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter
@JakartaKeras**

No	Nomor Data	Bentuk	Bentuk Abreviasi	Cara Pembentukan	Jenis Makna	Tujuan Penggunaan Slang
1	38/20/12/2013	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
2	41/21/12/2013	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
3	45/21/12/2013	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
4	49/21/12/2013	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
5	62/21/01/2014	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
6	98/27/03/2014	Kata	Singkatan	Pengekalan Huruf Pertama pada tiap Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan

Bentuk Slang yang Tidak Mengalami Proses Pembentukan dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras

No	Nomor Data	Bentuk	Jenis Makna	Tujuan Penggunaan Slang
1	01/12/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
2	02/12/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Keakraban
3	03/13/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
4	05/14/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
5	06/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
6	07/15/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
7	11/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
8	12/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
9	13/15/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
10	14/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
11	16/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
12	17/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
13	18/15/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Keakraban
14	19/15/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
16	21/15/12/2013	Kata	Denotasi	Untuk Kejenakan
17	22/15/12/2013	Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
18	23/15/12/2013	Kata	Denotasi	Untuk Kejenakan
19	24/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
20	25/15/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
21	27/15/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
22	31/20/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
23	33/20/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan

24	35/20/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
25	37/20/12/2013	Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
26	40/20/12/2013	Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
27	42/21/12/2013	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
28	43/21/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
29	44/21/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
30	48/21/12/2013	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
31	51/07/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
32	52/07/01/2014	Kata	Konotasi	Untuk kejenakan
33	53/09/01/2014	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
34	54/09/01/2014	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
35	55/09/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
36	57/09/01/2014	Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
37	58/09/01/2014	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
38	59/13/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
39	60/14/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
40	61/14/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
41	63/21/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
42	64/22/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
43	65/22/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran
44	66/23/01/2014	Kata	Konotasi	Untuk Kejenakan
45	67/24/01/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
46	68/07/02/2014	Frase	Konotasi	Sebagai Pernyataan
47	69/07/02/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
48	73/12/02/2014	Frase	Denotasi	Sebagai Pernyataan

49	75/14/02/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
50	77/14/02/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
51	78/15/02/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
52	80/01/03/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Umpatan
53	83/15/02/2014	Frase	Konotasi	Untuk Kejenakan
54	86/27/03/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
55	87/27/03/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
56	113/27/03/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
57	114/04/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
58	115/04/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
59	116/04/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
60	118/26/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
61	119/27/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
62	120/28/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
63	123/28/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
64	124/29/03/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
65	127/29/04/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
66	128/02/05/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
68	131/05/05/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Pernyataan
69	132/05/05/2014	Kata	Denotasi	Sebagai Pernyataan
70	133/05/05/2014	Kata	Konotasi	Sebagai Sindiran